

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak awal SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis terampil menggunakan morfologi, struktur Bahasa dan memiliki pengetahuan Bahasa yang memadai (Morsey, 1986:122).

Keterampilan menulis pelaksanaannya bukan saja aspek menulis yang terjadi tapi aspek membaca juga terlibat di dalamnya, karena aspek menulis dan membaca selalu berhubungan satu sama lain dan saling melengkapi. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa akan tetapi antara aspek yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Misalnya antara menulis dan membaca atau antara menulis dan berbicara. Disini akan dipaparkan beberapa pendapat yang antara hubungan menulis dan membaca, dan hubungan antara menulis dan berbicara. Menurut White (1980) mengatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling

menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti kebiasaan membaca. Morsey(1986:122) menulis merupakan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur Bahasa dan memiliki pengetahuan berbahasa. Tarigan (1994:2) menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung) sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung). Pembelajaran menulis di sekolah dasar di kelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Menulis permulaan di kelas rendah

Menulis permulaan di kelas rendah diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kalimat sederhana dan seterusnya.

b. Menulis lanjut

Menulis lanjut mulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan berbagai media dengan menggunakan ejaan yang benar.

Penulis sendiri berpendapat kaitannya antara menulis dan membaca, semakin banyak kita membaca, semakin banyak yang kita ketahui dan menambah perbendaharaan kata-kata yang

dimiliki, dengan memiliki perbendaharaan kata-kata tersebut dapat membantu kita dalam menulis. Kaitannya antara menulis dan berbicara, menulis dapat digunakan dapat komunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis pantun di kelas IV ini termasuk dalam kegiatan aspek menulis.

b. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi dari kesusastraan Melayu Lama yang secara luas dikenal di tanah air kita (Nur Hidayah:2007) Pantun termasuk puisi lama karena pantun hasil karya cipta Masyarakat lama. Pantun tidak hanya pada masyarakat Melayu saja, tetapi di Indonesia juga mengenal pantun dengan nama yang berbeda-beda.

Masyarakat Batak menyebut pantun dengan “umpas”. Misalnya Umpasa Ni Simalungun artinya ‘Pantun Simalungun’, yang merupakan rangkaian pantun orang Simalungun yang di dalamnya berisi berbagai nasehat dan sikap orang Simalungun terhadap berbagai upacara adat. Sedangkan di Jawa Barat, pantun dikenal dengan nama “Paparikan”. Masyarakat Toraja menyebut pantun dengan istilah Londe, yaitu puisi asli masyarakat Toraja. Masyarakat Maluku juga sangat akrab dengan pantun, dan mereka menyebutnya Panton.

c. Ciri -ciri Pantun

Pantun adalah jenis puisi Melayu Lama (Nur Hidayah). Untuk dapat mengetahui suatu karya sastra termasuk pantun atau bukan, maka dapat dilihat dari ciri-ciri pantun sebagai berikut:

- a. Setiap bait terdiri atas 4 larik (baris)
- b. Setiap suku kata tiap baris sama atau hamper sama (biasanya terdiri 8 – 12 suku kata)
- c. Berirama akhir ab-ab atau aa-aa
- d. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, yang biasanya tidak mempunyai hubungan atau mengandung maksud, dan hanya diambil rimanya saja untuk mengantarkan maksud yang akan dikeluarkan.
- e. Larik ketiga dan keempat disebut maksud (isi) pantun, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut, karena isi pantun mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh si pemantun.

Menurut Sutan Takdir Ali Sjahbana, fungsi sampiran adalah menyiapkan rima (sajak) dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Ini disebabkan pantun merupakan sastra lisan. Meskipun secara umum sampiran tidak berhubungan dengan isi, kadang-kadang bentuk sampiran membayangkan isi.

d. Bentuk-bentuk Pantun

Menurut bentuknya pantun dibedakan menjadi empat macam (Nur Hidayah:2007) sebagai berikut:

a. Pantun biasa

Pantun biasa seperti yang dikemukakan sebelumnya, yaitu yang terdiri dari empat larik (baris) yang bersajak ab-ab atau aaaa.

Contoh pantun biasa sebagai berikut:

Kalau ada sumur di ladang,
Boleh saya menumpang mandi,
Kalau ada umurku panjang,
Bolehlah kita bertemu lagi.

b. Pantun Berkait

Pantun berkait adalah ikatan pantun yang terdiri dari beberapa bait yang sambung menyambung. Larik kedua dan keempat pada tiap baitnya menjadi larik pertama dan ketiga bait berikutnya. Contoh pantun berkait sebagai berikut:

Sambil berlari membawa nampan
Di dalam nampan ada batu karang
Selamat pagi ku ucapkan
Hanya untuk kamu seorang
 Di dalam nampan ada batu karang
 Batu karang dibeli di pasar malam
 Di tanganku ada parang
 Kamu jangan macam-macam
Batu karang dibeli di pasar malam
Sambil membeli buah rambutan
Aku tidak mau macam-macam
Aku hanya ingin kenalan
 Sambil membeli buah rambutan
 Rambutan dipukul memakai palu
 Untuk apa kita kenalan
 Aku kira tidak perlu
Rambutan dipukul memakai palu
Palu memukul paku di papan
Kenalan memang tidak perlu
Yang penting bisa langsung jadian
 Palu memukul paku di papan
 Papan dibakar menjadi arang
 Kalau memang mau jadian

Lebih baik dari sekarang
 Papan dibakar menjadi arang
 Arang dibuat dari bambu
 Wahai orang yang ku sayang
 Beritahu apa maumu
 Arang dibuat dari bambu
 Bambu muda dimasak semur
 Tiada lain yang ku mau
 Hanya kesetian sepanjang umur
 Bambu muda dimasak semur
 Semur bambu membuat sakit gigi
 Selagi masih ada umur
 Tidak akan pindah ke lain hati

c. Talibun

Talibun adalah pantun yang terdiri dari enam larik (baris) atau delapan larik (baris). Bila terdiri dari enam larik, maka tiga baris merupakan sampiran dan tiga baris berikutnya merupakan isi.

Contoh talibun sebagai berikut:

Berlayar ke pulau antah berantah
 Menerjang gulungan ombak
 Bersama nahkoda tak kenal kalah
 Agar kau tak bersusah payah
 Melewati masa depanmu kelak
 Tuntutlah ilmu tak kenal lelah.

d. Pantun Kilat

Pantun kilat disebut juga karmina. Pantun kilat (karmina) adalah pantun yang terdiri atas dua larik dan berirama akhir a-a. Larik pertama merupakan sampiran dan larik kedua merupakan isinya. Contoh pantun kilat (karmina) sebagai berikut:

Kerjakan PR janganlah malas,
 Berbuat baik haruslah ikhlas.

Bunga mawar bunga kenaga,
 Apa kabar kawan semua?

e. Jenis-jenis Pantun

Isi pantun mencakup berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya nasehat, berkasih-kasih, jenaka, sindiran, agama, dan segala jenis pengalaman manusia (Nur Hidayah). Sehingga pantun mempunyai bermacam-macam jenis. Berdasarkan isi atau temanya, pantun dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

a. Pantun Anak-anak

Pantun anak-anak menggambarkan dunia anak-anak, maka isinya tentu saja sangat sederhana, tidak lepas dari pikiran anak-anak. Isinya berkisar ibu-bapak, permainan, makanan, pakaian dan kehidupan sehari-hari. Dan biasanya berisi rasa senang maupun rasa sedih. Oleh karena itu, pantun anak-anak dibagi menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita.

Contoh pantun bersuka cita sebagai berikut:

Bunga melati tumbuh di kebun
Bunga seroja elok warnanya
Jika tuan gemar berpantun
Hidup berilmu lebih bermakna

Contoh pantun berduka cita sebagai berikut:

Kayu rasak ambil petanak
Masaklah pauh diperan serang
Baju tidak celana tidak
Kakak jauh di rantau orang.

b. Pantun Orang Muda

Pantun orang muda merupakan jenis pantun yang diklarifikasi berdasarkan penutur atau pemakainya. Tema-tema dalam pantun muda berkisar tentang kisah asmara dan kasih sayang. Pantun orang muda terdiri dari pantun muda, pantun dagang/Nasib dan pantun jenaka. Pantun muda mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pengenalan, berkasih-kasihian, perceraian dan beriba hati. Pantun dagang/Nasib merupakan pantun yang merefleksikan nasib atau keadaan seseorang. Pantun jenaka bertujuan untuk menghibur orang yang mendengarnya, ataupun terkadang sebagai media untuk saling menyindir dalam suasana yang penuh keakraban, sehingga tidak menimbulkan ketersinggungan.

Contoh pantun orang muda tentang nasib sebagai berikut:

Pergi ke pasar beli babat
 Belinya di kedai Bu Sarah
 Para pemuda yang berjiwa hebat
 Tidak akan pernah lupa Sejarah.

Contoh pantun orang muda jenaka sebagai berikut:

Nemu gelang di pekarangan,
 Tapi gelang sudah karatan.
 Siapa nyampah sembarangan,
 Pasti pacarnya orang utan.

c. Pantun Orang Tua

Pantun orang tua merupakan pantun yang sifatnya bersungguh-bersungguh, yang di dalamnya berisi pedoman bagi perbuatan atau larangan. Pantun orang tua dituturkan oleh orang tua, dan biasanya berisi nasihat, kiasan, ibarat, adat, agama. Pantun

orang tua meliputi pantun nasihat, pantun adat, dan pantun agama. Pantun nasihat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral di tengah masyarakat, misalnya orang tua pada anaknya, guru dengan muridnya. Pantun adat merupakan pantun yang berkaitan dengan adat, yang berisi petunjuk agar adat istiadat tetap dijunjung dan tingkah laku tetap dijaga, sehingga hidup damai dan sentosa. Pantun agama isinya mengandung ajaran dan pedoman agama bagi masyarakat.

Contoh pantun nasihat sebagai berikut:

Kalau mau makan sukun
 Jangan lupa makan kedondong
 Kalau mau hidup rukun
 Jangan lupa tolong menolong.

Contoh pantun adat sebagai berikut:

Ada biawak ada buaya
 Sungguh hitam matanya
 Ada adat sejuta bahasa
 Kita wajib saling menghormatinya.

Contoh pantun agama sebagai berikut:

Sungguh indah pintu dipahat
 Burung puyuh di atas dahan
 Kalau hidup hendak selamat
 Taat selalu perintah Tuhan.

d. Pantun Teka-teki

Pantun teka-teki merupakan pantun permainan karena maksud yang terkadang dalam pantun tersebut menanyakan sesuatu dengan menggunakan pantun. (Sumber: Inur Hidayat. *Kumpulan Pantun untuk SD-SMP.2007*)

Contoh pantun teka-teki sebagai berikut:

Ke kebun bertemu katak,
 Jalan lagi bertemu ular.
 Jika kamu mampu menebak,
 buah apa biji di luar?
 - Jawabannya adalah jambu mente.

f. Langkah-langkah Membuat Pantun

Dalam pembelajaran membuat pantun harus memperhatikan dan melihat ciri-ciri yang ada pada pantun. Adapun langkah-langkah dalam membuat pantun adalah sebagai berikut:

1. Arahkan siswa dalam membuat pantun harus disesuaikan dengan ciri-ciri pantun yang ada yaitu terdiri dari empat larik (baris), suku kata pada tiap baris biasanya terdiri dari 8 – 12 suku kata, berirama akhir ab-ab atau aa-aa.
2. Menentukan jenis pantun yang dibuat, disesuaikan dengan jenis pantun yang akan dibuat yaitu pantun anak-anak.
3. Setelah menentukan jenis pantun yang akan dibuat, guru memberikan contoh membuat pantun dan memperlihatkan contoh-contoh pantun yang sudah jadi untuk memotivasi siswa dalam menulis pantun.
4. Menugaskan siswa untuk membuat pantun yang disesuaikan dengan jenis pantun.

g. Manfaat Pantun

Manfaat pantun dapat dilihat dari isi pantun tersebut. Manfaat pantun dapat disebutkan sesuai dengan isi pantun adalah sebagai

berikut. (Sumber: Inur Hidayah dalam *Kumpulan Pantun untuk SD-SMP.2007*)

1. Pantun Nasehat

Memberikan nasehat dan pesan bagi yang membaca dan mendengarkan pantun tersebut. Pantun nasehat ditujukan kepada semua orang tujuannya untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam isi pantun tersebut.

2. Pantun Jenaka

Memberikan hiburan atau dianggap sebagai pelipur lara karena isi pantun tersebut mengandung unsur lelucon yang sifatnya menghibur bagi yang membaca atau mendengarkan pantun tersebut.

3. Pantun Teka-teki

Pantun teka-teki ini merupakan pantun permainan karena maksud yang terkandung dalam pantun tersebut menanyakan sesuatu dengan menggunakan pantun.

h. Metode Explicit Instruction

a. Pengertian

Metode Explicit Instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dekratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Arends, 1997).

Istilah lain model pengajaran langsung dalam Arends (2001,264) antara lain *Training Model, Active Teaching Model, Mastery Teaching, Explicit Intruction*.

b. Ciri-ciri Explicit Intruction

Ciri-ciri model pengajar langsung atau Explicit Intruction (Sumber. Kardi dan Nur dalam Trianto. 2007) sebagai berikut:

- (1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- (2) Adanya pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar, model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

c. Langkah-langkah Explicit Intruction

Langkah-langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Kardi dan Nur (2000:27-43 dalam Trianto), Langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.
- b. Presentasi dan demonstrasi.
- c. Mencapai kejelasan.
- d. Melakukan demonstrasi.
- e. Mencapai pemahaman dan penguasaan.
- f. Berlatih.

- g. Memberikan latihan terbimbing.
- h. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- i. Memberikan kesempatan Latihan mandiri.

Langkah-langkah Metode Explicit Intruction yang disebutkan diatas, secara umum dan langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
3. Membimbing latihan.
4. Mengecek pemahaman dan umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjut.

Pengajaran langsung dicirikan oleh sintaks tertentu. Berikut ini akan diberikan sintaks model pengajaran langsung dan peran guru yang dijalankan guru pada tiap-tiap sintaks.

Tabel 2.1

Sintaks Model Pengajaran Langsung (Explicit Intruction)

No	Fase	Peraan Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang, pentingnya Pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2.	Mendemonstrasikan keterampilan (pengetahuan procedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif)	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3.	Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan latihan.
4.	Mengecek pemahaman dan	Guru mengecek apakah siswa

	memberi umpan balik.	telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5.	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan khusus pada penerapan lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

(Sumber : Kardi dan Nur dalam Trianto2027)

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik Metode Explicit Intruccion memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan pada waktu menilai hasilnya.

Pendekatan Metode Explicit Intruccion memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut (Sumber. Kardi dan Nur 2007) :

1. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
2. Semua siswa aktif/terlibat dalam pembelajaran.

Kekurangannya antara lain sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.
2. Untuk mata pelajaran tertentu.

B. Kerangka Berpikir

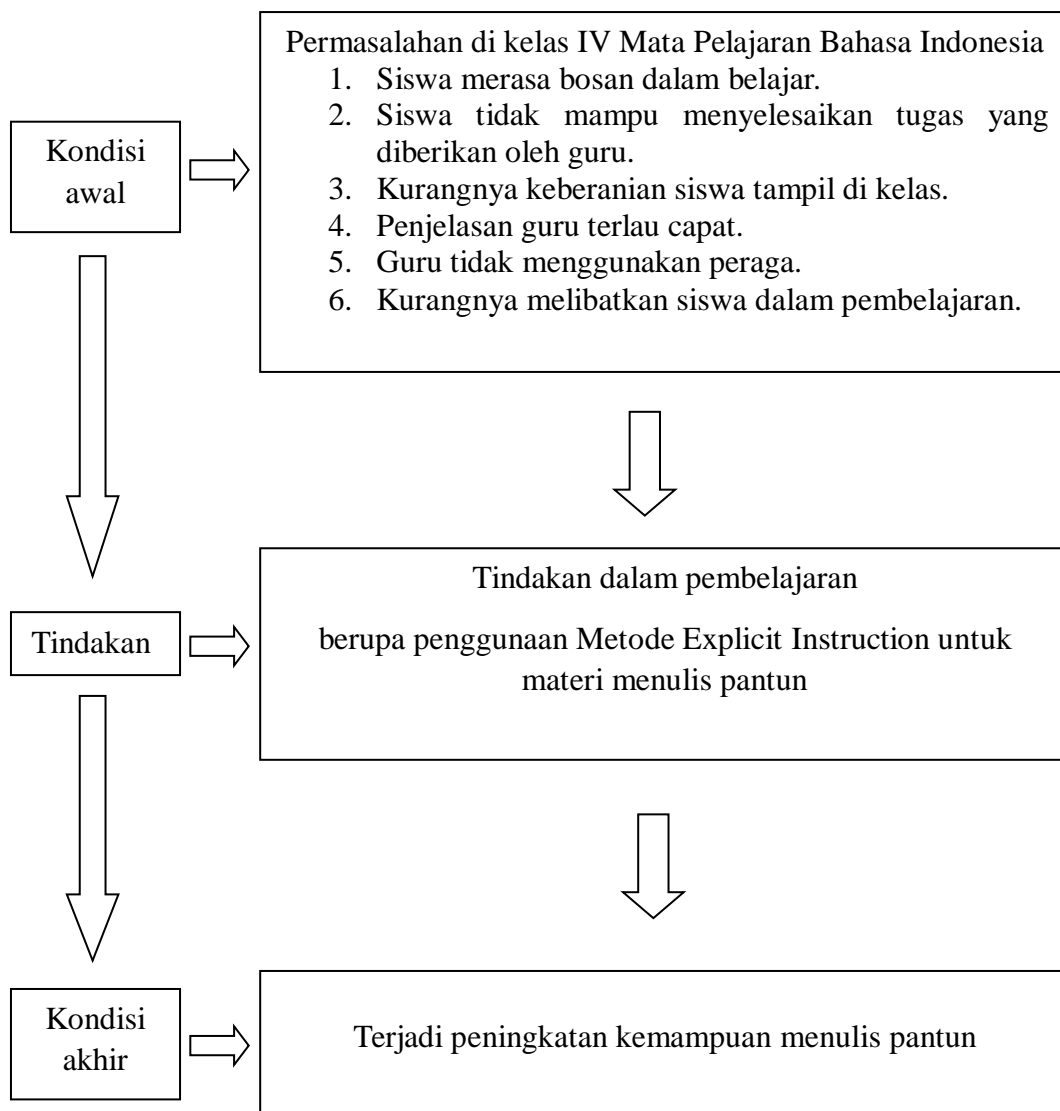
Pembelajaran akan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tercapai. Salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan itu

adalah pemilihan media atau sumber belajar yang tepat serta bagaimana penggunaan media tersebut dalam proses dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis pantun, sumber pantun dan bahan pembelajaran yang disampaikan, harus dapat menarik perhatian dan kemauan serta keinginan siswa. Sumber pantun yang digunakan harus disettingkan dan selaras dengan perkembangan jiwa dan pengalaman anak. Penggunaan Metode Explicit Instruction merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan sebagai sumber pantun. Karena metode ini merupakan metode yang mudah difahami siswa dan dapat menarik minat anak dalam belajar. Dengan menggunakan metode explicit instruction anak lebih mudah menulis pantun, mengungkapkan isi pantun dari pantun yang dibuatnya. Sehingga siswa akan berani mendemonstrasikan pantun, karena apa yang akan dibacakan telah ada dalam benaknya.

Dengan demikian metode explicit instruction memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun pada diri siswa.

Proses Penggunaan Metode explicit Instruction untuk Materi menulis Pantun ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Bagan 2.2 Proses Penggunaan Metode Explicit Instruction untuk Materi Menulis Pantun

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut “ Ada peningkatan kemampuan menulis pantun dengan metode explicit instruction pada Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Nambangrejo Tahun Pelajaran 2023/2024”.